

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Dwi Eni Sulistiyani*¹, Fitriarena Widhi Rizkyana²

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: dwienis@students.unnes.ac.id*¹; fitriarenarizkyana@mail.unnes.ac.id²

**Corresponding Author*

Article Info

Article history:

Received: Sept 30, 2025

Revised: Nov 20, 2025

Accepted: Dec 19, 202025

Keywords:

Tax Avoidance

Managerial Ownership

Institutional Ownership

Public Ownership

Profitability

ABSTRACT

This study empirically examines the effects of ownership structure, including managerial, institutional, and public ownership, on tax avoidance practices, using profitability as a moderating variable. The population in this study consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), from which a sample was selected using purposive sampling. A total of 330 observations were collected from 110 manufacturing companies for the period 2022–2024. The variables were tested using multiple linear regression in EViews 12. This study expands on previous research by using profitability as a moderating variable that can influence the relationship between ownership structure and tax avoidance. The results show that institutional ownership has a negative and significant effect on tax avoidance practices. An increase in institutional share ownership can reduce tax avoidance practices. Meanwhile, managerial and public ownership do not affect tax avoidance practices. In the moderation test, profitability strengthened the effect of managerial and institutional ownership on tax avoidance. Still, it did not moderate the impact between public ownership and tax avoidance.



1. PENDAHULUAN

Penerimaan pajak menjadi sumber penerimaan pendapatan pemerintah yang krusial bagi pembangunan nasional. Namun, perilaku wajib pajak seperti penghindaran pajak dapat menghambat pemerintah untuk menghasilkan pendapatan ini [1]. Praktik *tax avoidance* (TA) pada dasarnya legal, namun etis dipertanyakan, ini menunjukkan kurangnya patriotisme dan integritas, serta mengutamakan keuntungan di atas kepentingan nasional [2]. Wajib pajak melakukan praktik TA guna menghindari kewajiban perpajakan atau mengurangi kewajiban perpajakannya. Wajib pajak melakukan berbagai cara guna menghindari pajak [3]. Laporan *Tax Justice Network* tahun 2023 mengungkapkan bahwa negara Indonesia setidaknya kehilangan sekitar Rp44 triliun akibat praktik TA oleh perusahaan, serta sekitar 1 triliun akibat pelarian aset ke luar negeri [4]. Fenomena lain, survei *World Bank* mengungkapkan bahwa di Indonesia setidaknya terdapat 1 dari 4 wajib pajak badan yang menghindari kewajiban pajaknya. Selain itu, sekitar 26% responden yang disurvei mengaku bahwa mereka tidak sepenuhnya membayar pajak terutang, dan praktik ini lebih banyak terjadi pada wajib pajak badan yang tidak melakukan kegiatan ekspor [5].

Menurut kerangka teori keagenan, terjadi perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemegang saham). Struktur kepemilikan perusahaan merepresentasikan proporsi hak pemilik dalam suatu perusahaan [6]. Struktur kepemilikan saham pada

entitas dapat berpengaruh pada tindakan manajemen dalam mengambil keputusan akan melakukan praktik penghindaran pajak atau tidak [7]. Kepemilikan manajerial berhubungan negatif dengan *tax avoidance*, karena saat manajer menjadi pemilik saham perusahaan, manajer juga bertindak sebagai agen dan kepentingan mereka semakin selaras. Hal tersebut menyiratkan bahwa praktik TA dimotivasi oleh konflik keagenan, dan berkurang saat terjadi keselarasan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham [8]. Pada kepemilikan institusional, meningkatnya proporsi kepemilikan oleh institusi pada perusahaan, maka praktik TA semakin rendah. Kepemilikan institusional dapat memberikan pengawasan, mendisiplinkan, dan memengaruhi tindakan manajer [9]. Kepemilikan publik dapat memberikan pengawasan dan mengurangi tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen, sehingga manajemen menjadi lebih terkontrol dan cenderung mengurangi praktik TA yang agresif. Kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap TA [10].

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh struktur kepemilikan terhadap TA menghasilkan kesimpulan yang tidak konsisten, sehingga masih terdapat kesenjangan dengan penelitian terdahulu. Dalam konteks *managerial ownership*, penelitian [11] mengemukakan bahwa besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik TA. Namun dalam penelitian [12] mendapati bahwa kepemilikan manajerial mengurangi praktik TA. Manajer yang memegang saham ekuitas cenderung menyelaraskan kepentingan mereka dengan kepentingan pemegang saham dan berupaya menghindari praktik perpajakan yang agresif. Pada kepemilikan institusional [13] menyimpulkan bahwa peningkatan jumlah kepemilikan saham oleh institusi cenderung meningkatkan praktik *tax avoidance* perusahaan. Namun dalam penelitian [14] mendapati bahwa kepemilikan oleh institusi ternyata mampu mengurangi praktik *tax avoidance*. Selanjutnya pada kepemilikan publik [15] mengungkapkan bahwa peningkatan kepemilikan publik berdampak signifikan dalam meningkatkan praktik TA perusahaan. Namun penelitian [16] mendapati hasil struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap praktik TA. Peningkatan kepemilikan saham publik mendorong perusahaan memaksimalkan kinerja dan patuh dalam membayar pajak, karena hal tersebut akan berdampak terhadap citra perusahaan itu sendiri.

Studi ini fokus pada pengujian empiris untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap praktik TA pada perusahaan sektor manufaktur periode 2022-2024. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menambahkan profitabilitas sebagai variabel moderasi yang mengungkapkan interaksi profitabilitas dengan struktur kepemilikan terhadap praktik *tax avoidance*. Sebagian besar penelitian terdahulu menghasilkan hasil yang tidak konsisten serta masih berfokus pada pengaruh langsung struktur kepemilikan terhadap *tax avoidance* tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut. Profitabilitas menjadi indikator yang merepresentasikan kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas operasionalnya. Meningkatnya nilai profitabilitas berkorelasi pada kenaikan beban pajak perusahaan, sehingga dapat mendorong perusahaan melakukan praktik TA [17]. Tingginya profitabilitas sebagai hasil atas kebijakan dan rencana keuangan perusahaan memiliki insentif untuk menghindari pajak secara legal [18]. Pendekatan ini memperluas pemahaman teori agensi dengan menunjukkan bahwa perbedaan struktur kepemilikan dan kondisi keuangan perusahaan dapat memengaruhi pengelolaan pajak perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Perusahaan sektor manufaktur merupakan salah satu sektor dengan kontribusi pajak yang signifikan terhadap penerimaan negara, tingginya beban pajak yang ditanggung perusahaan manufaktur dapat meningkatkan insentif manajemen untuk melakukan TA. Penelitian ini juga menguji pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan struktur kepemilikan terhadap TA. Pengujian variabel moderasi dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak perusahaan. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur perpajakan dan tata kelola perusahaan di Indonesia.

2. METODE

Studi ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dianalisis berupa data panel, yaitu kombinasi data *cross section* dan *time series*. Data dianalisis menggunakan *software* EViews12. Populasi studi ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022-2024, kemudian dilakukan pemilihan sampel dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel penelitian didasarkan pada kriteria tertentu agar diperoleh data yang lebih representatif [19]. Pemilihan sampel menggunakan beberapa kriteria yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2022-2024 berturut turut	222
2.	Melaporkan laporan keuangan 2022-2024 berturut turut	(1)
3.	IPO maksimal tahun 2021	(32)
4.	Tidak mengalami kerugian tahun 2022-2024 berturut turut	(79)
	Jumlah Perusahaan	110
	Tahun Penelitian	3
	Total sampel	330

Sumber: Data Penelitian, 2025

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus utama pada pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap terhadap *tax avoidance* dan pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan tersebut. Model penelitian ini dirancang menggunakan variabel independen, variabel moderasi, serta variabel kontrol yang diadopsi dari penelitian sebelumnya. Secara spesifik, penelitian ini menguji bagaimana *managerial ownership*, *institutional ownership*, *public ownership* dalam mempengaruhi *tax avoidance*,serta mengadopsi profitabilitas sebagai variabel moderasi dan mempertimbangkan *size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diukur menggunakan mengguan *Effective Tx Rate (ETR)*. ETR dapat membantu memperkirakan efektivitas aktivitas perencanaan pajak perusahaan. Selain itu ETR dapat langsung menggambarkan seberapa besar beban pajak yang seharusnya ditanggung perusahaan dibandingkan dengan laba akuntansinya. Rincian seluruh variabel tersebut disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Akronim	Pengukuran	Referensi
Variabel Dependen			
<i>Tax Avoidance</i>	TA	$\frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	[20]
Variabel Independen			
<i>Managerial Ownership</i>	MANO	$\frac{\text{Saham dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$	[21]
<i>Institutional Ownership</i>	INSO	$\frac{\text{Saham dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$	[22]
<i>Public Ownership</i>	PUBO	$\frac{\text{Saham dimiliki Publik}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$	[23]
Variabel Moderasi			
<i>Profitability</i>	PROF	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	[24]
Variabel Kontrol			
<i>Size</i>	SIZE	Log(Total Aset)	[25]
<i>Leverage</i>	LEV	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	[26]

Sumber: Data Penelitian, 2025

Teknik analisis diawali dengan analisis statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan pada uji pemilihan model dengan *chow test*, *hausman test* serta *lagrange multiplier test* yang selanjutnya dilanjutkan uji asumsi klasik. Kemudian, dilanjutkan pada uji regresi linier berganda menggunakan dua model terpisah. Model pertama berfokus pada analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan pada model kedua menganalisis bagaimana variabel moderasi mempengaruhi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Kedua model regresi dirumuskan sebagai model 1 dan 2.

Model 1

$$TA_{it} = \beta_0 + \beta_1 MANO_{it} + \beta_2 INSO_{it} + \beta_3 PUBO_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Model 2

$$TA_{it} = \beta_0 + \beta_1 MANO_{it} + \beta_2 INSO_{it} + \beta_3 PUBO_{it} + \beta_4 PROF_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + \beta_6 LEV_{it} + \beta_7 MANO * PROF_{it} + \beta_8 INSO * PROF_{it} + \beta_9 PUBO * PROF_{it} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

Deskripsi

TA _{it}	=	Penghindaran pajak, diukur dengan rasio ETR
β ₀	=	Konstanta
β ₁ MANO _{it}	=	Proporsi saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan
β ₂ INSO _{it}	=	Proporsi saham yang dimiliki insitusi
β ₃ PUBO _{it}	=	Proporsi saham yang dimiliki masyarakat umum
β ₄ PROF _{it}	=	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba
β ₅ SIZE _{it}	=	Ukuran Perusahaan
β ₆ LEV _{it}	=	Tingkat utang perusahaan
β ₇ MANO*PROF _{it}	=	Interaksi antara <i>managerial ownership</i> dengan profitabilitas
β ₈ INSO*PROF _{it}	=	Interaksi antara <i>institutional ownership</i> dengan profitabilitas
β ₉ PUBO*PROF _{it}	=	Interaksi antara <i>public ownership</i> dengan profitabilitas
ε _{it}	=	Kesalahan acak, yang mencakup variabel yang tidak dapat diamati yang dapat mempengaruhi <i>tax avoidance</i>

3. HASIL DAN ANALISIS**3.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Data penelitian ini telah diolah dan dianalisis guna memberikan gambaran awal terkait variabel yang hendak diteliti. Ringkasan hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel 3

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variable	Sample	Mean	Maks.	Min.	Std. Dev
TA	330	0,219	0,820	-3,430	0,230
MANO	330	10,615	91,100	0,000	20,953
INSO	330	48,395	97,290	0,000	31,405
PUBO	330	21,694	90,00	0,000	14,207
PROF	330	0,798	0,330	0,000	0,641
SIZE	330	12,484	14,000	11,000	0,752
LEV	330	0,359	2,810	0,200	0,247

Sumber: Data Penelitian, 2025

Tax avoidance menunjukkan nilai minimum -3,430 dan nilai maksimum 0,820. Nilai rata-ratanya 0,219 serta standar deviasi 0,230, yang mengindikasikan adanya variasi cukup besar antar perusahaan dalam melakukan praktik TA. Pada *managerial ownership* nilai minimum 0,000 dan nilai maksimumnya 91,100. Rata-rata sebesar 10,615 dan standar deviasi 20,953 menunjukkan terdapat variasi *managerial ownership* yang besar antar perusahaan satu dengan lainnya. Pada variabel *institutional ownership* menunjukkan nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 97,290. Rata-rata sebesar 48,395 menunjukkan bahwa kepemilikan saham perusahaan didominasi oleh institusi seperti PT, serta hasil standar deviasi sebesar 31,405 mengindikasikan bahwa terdapat variasi besar pada perusahaan satu dengan lainnya. Untuk variabel *public ownership* nilai minimum menunjukkan 0,000 dan nilai maksimum 90,00. Nilai rata-rata 21,694 yang menunjukkan bahwa secara umum saham perusahaan belum banyak tersebar kepada masyarakat. Standar deviasi sebesar 14,207 menggambarkan tingkat variasi sedang dalam komposisi kepemilikan publik antar perusahaan.

Profitabilitas perusahaan menunjukkan nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 0,330. Nilai rata-rata 0,798 serta standar deviasi 0,641 yang menunjukkan tingkat persebaran nilai profitabilitas. Pada variabel *size* nilai minimum 11,000 dan nilai maksimum 14,000. Nilai rata-rata 12,484 dan standar deviasi sebesar 0,752 yang menunjukkan tingkat persebaran *size* relatif kecil. Pada variabel *leverage*

nilai minimum menunjukkan 0,200 dan nilai maksimum 2,810. Nilai rata-rata 0,359 dan standar deviasi 0,247 yang menunjukkan tingkat variasi sedang dalam penggunaan utang antar perusahaan.

3.2. Analisis Pemilihan Model

Uji pemilihan model telah dilakukan. Berdasarkan tabel 4, pada uji chow nilai prob sebesar $p = 0,000 < \alpha 0,05$, dilanjutkan pada uji hausman dan menghasilkan prob $p = 0,010 < \alpha 0,05$. Maka model terpilih yang digunakan pada penelitian ini *Fixed Effect Model* (FEM) karena dianggap mampu menjelaskan variasi data dengan lebih akurat. Selanjutnya dilanjutkan pada uji asumsi klasik dengan uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Pemilihan Model

Uji Chow	Uji Hausman
Prob < $\alpha = 0,000$	Prob < $\alpha = 0,05$

Sumber: Data Penelitian, 2025

3.3. Uji Asumsi Klasik

Pada estimasi regresi data panel melalui pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS), tidak semua uji asumsi klasik diperlukan, yang diperlukan hanyalah uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas [27].

3.3.1 Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas, apabila nilai koefisien korelasi < 0,8 pada seluruh variabel maka tidak terjadi gejala multikolinieritas [28]. Berdasarkan uji multikolinieritas, koefisien korelasi pada seluruh variabel menunjukkan < 0,8 yang artinya bebas dari gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

	MANO	INSO	PUBO	PROF	SIZE	LEV
MANO	1	-0,487	0,019	0,050	-0,191	-0,113
INSO	-0,487	1	-0,22	-0,153	0,114	0,005
PUBO	0,019	-0,22	1	0,070	-0,059	-0,064
PROF	0,050	-0,153	0,070	1	0,059	-0,112
SIZE	-0,191	0,114	-0,059	0,059	1	0,095
LEV	-0,11	0,005	-0,064	-0,112	0,095	1

Sumber: Data Penelitian, 2025

3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas glejser nilai probabilitas pada seluruh variabel menunjukkan > 0,05 sehingga seluruh data yang digunakan lolos uji heteroskedastisitas. Setelah seluruh prosedur estimasi model dan pengujian asumsi klasik dilakukan, dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda guna menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji Heteroskedastisitas disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,354	0,800	-0,443	0,658
MANO	0,001	0,000	1,346	0,179
INSO	0,002	0,001	1,890	0,060
PUBO	-2,143	0,000	-0,203	0,838
PROF	0,336	0,205	1,635	0,103
SIZE	0,018	0,063	0,298	0,766
LEV	0,127	0,042	0,301	0,763

Sumber: Data Penelitian, 2025

3.4. Uji Regresi Linier Berganda

Setelah penyelesaian estimasi model dan pengujian asumsi klasik, pengujian dilanjutkan pada regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap TA dan pengaruh

variabel moderasi dalam hubungan struktur kepemilikan dan *tax avoidance*. Analisis ini menggunakan dua model. Model 1 menilai efek langsung kepemilikan manajerial, institusional, dan publik terhadap TA, sementara Model 2 menyertakan profitabilitas sebagai moderator dalam korelasi antara struktur kepemilikan dan TA. Hasil regresi ditampilkan pada Tabel 7 dan 8 berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi (Model 1)

Variable	Coefficient	t-statistic	Prob.
C		2,181	0.973
MANO	-0.002	-1,075	0.283
INSO	-0.015	-3,804	0.002
PUBO	-0.002	-0.717	0.473
PROF	-1,055	-0,837	0.067
SIZE	-0,085	-0,478	0.632
LEV	0.099	0.083	0.405
R-square		0,495	
Adujusted			
R- square		0,224	
Prob(F-statistic)		0,000	

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 7. Kepemilikan manajerial (MANO) menunjukkan koefisien -0,002 ($t = -1,075$, prob.= 0,283), yang menunjukkan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan sehingga Hipotesis pertama (H_1) ditolak. Kepemilikan institusional (INSO) menunjukkan koefisien -0,015 ($t = -3,804$, prob. = 0,000), yang menandakan adanya pengaruh negatif yang signifikan, sehingga Hipotesis kedua (H_2) diterima. Kepemilikan publik (PUBO) menunjukkan koefisien -0,002 ($t = -0,717$, prob. = 0,473), yang menunjukkan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan, sehingga Hipotesis ketiga (H_3) diterima. Selanjutnya penggunaan variabel kontrol bertujuan untuk memperoleh hasil estimasi yang lebih akurat terhadap pengaruh struktur kepemilikan dan profitabilitas. Variabel kontrol size menghasilkan koefisien -0,085 ($t = -0,478$, prob. = 0,632) artinya size berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap TA. Pada leverage (LEV) memiliki koefisien 0,09 ($t = -0,478$, prob. = 0,405), yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TA.

Uji kelayakan model menghasilkan statistik F dengan $p = 0,000$, di bawah tingkat signifikansi 0,05, yang mengindikasikan bahwa semua variabel memberikan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (TA). Untuk Model 1, nilai R-square sebesar 0,224 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (MANO), kepemilikan institusional (INSO), kepemilikan publik (PUBO), dan variabel kontrol (ukuran, leverage) mempengaruhi variabel TA sebesar 22,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel di luar model ini.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi (Model 2)

Variable	Coefficient	t-statistic	Prob.
TA		0,295	0,137
MANO	0,003	0,927	0,354
INSO	-0,006	-1,467	0,143
PUBO	-0,003	-0,761	0,447
PROF	3,775	2,545	0,116
SIZE	0,033	0,199	0,842
LEV	0,009	0,084	0,933
MANO_PFOF	-0,059	-2,105	0,036
INSO_PROF	-0,113	-5,609	0,000
PUBO_PROF	0,021	0,862	0,389
R-square		0,570	
Adujusted			
R- square		0,329	
Prob(F-statistic)		0,000	

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 8, model 2 menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi efek negatif terkait kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap TA, tetapi tidak memberikan efek moderasi pada kepemilikan publik terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh negatif MANO dan INSO. Semakin meningkatnya profitabilitas, maka pengaruh negatif kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional semakin kuat. Dengan demikian, hipotesis keempat (H₄) dan Hipotesis kelima (H₅) diterima. Namun pada kepemilikan publik, profitabilitas tidak memoderasi pengaruh kepemilikan publik terhadap *tax avoidance*, sehingga Hipotesis keenam (H₆) ditolak. Pada pengujian moderasi, nilai Adjusted R-square meningkat menjadi 0,329 (32,9%), menunjukkan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh struktur kepemilikan terhadap TA, dari semula 22,4% menjadi 32,9%.

4. DISKUSI

4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian hipotesis dilakukan guna mengidentifikasi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi menunjukkan koefisien regresi variabel *managerial ownership* arahnya negatif sebesar 0,002 dan tingkat signifikansi $p = 0,283 > 0,05$. Dengan demikian, Hipotesis 1 (H₁) ditolak. MANO berpengaruh negatif namun signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan tersebut sejalan dengan teori agensi bahwa kepemilikan manajerial berhubungan negatif dengan *tax avoidance*, karena saat manajer menjadi pemilik saham perusahaan, manajer juga bertindak sebagai agen sehingga kepentingan mereka semakin selaras. Manajer akan berhati-hati dan berupaya menjaga keberlanjutan perusahaan sehingga cenderung menghindari tindakan TA yang berisiko merugikan perusahaan jangka panjang. Namun dalam penelitian ini pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Kepemilikan manajerial bukan menjadi faktor utama dalam praktik TA diantara perusahaan manufaktur dalam penelitian ini. Meskipun tingkat kepemilikan manajerial tinggi, TA belum tentu terjadi, karena kepentingan pribadi pihak manajemen tidak selalu berkaitan dengan praktik TA.

Manajer mungkin lebih fokus terhadap pertumbuhan perusahaan, efisiensi pada operasional perusahaan, maupun keberlanjutan bisnis [29]. Ada pula kemungkinan bahwa manajer lebih berfokus pada operasional perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan yang dinilai dapat memberikan kontribusi lebih optimal dalam menjaga kelangsungan perusahaan, dibandingkan melakukan praktik TA yang hasilnya berisiko terhadap reputasi perusahaan [30]. Selain itu, pada sampel penelitian ini proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan relatif kecil, sehingga pengaruh manajer dalam pengambilan keputusan perusahaan dalam melakukan praktik TA tidak signifikan. Hasil ini diperkuat oleh studi [31] yang mengungkapkan bahwa proporsi saham oleh manajer tidak memengaruhi praktik TA perusahaan.

4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional (*institutional ownership*) memiliki hubungan negatif sebesar 0,015 terhadap TA dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, artinya hipotesis 2 (H₂) diterima. *Institutional ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Pemegang saham institusional aktif dapat menurunkan tingkat praktik penghindaran pajak secara signifikan. Berdasarkan kerangka teori agensi, institusi berperan sebagai pengendalian yang mengharapkan kepatuhan pajak dengan memberikan pengawasan yang profesional terhadap aktivitas perusahaan. Dengan demikian, apabila mayoritas saham perusahaan dimiliki institusi, maka tingkat *tax avoidance* perusahaan cenderung lebih rendah.

Kepemilikan saham institusional aktif memainkan peran pemantauan yang baik dalam mengurangi konflik keagenan yang mungkin terjadi antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemegang saham) [32]. Kepemilikan institusional secara signifikan mengurangi praktik TA jangka pendek yang ekstrem oleh perusahaan serta memengaruhi strategi penghindaran pajak jangka panjang mereka [33]. Kepemilikan institusional berperan dalam mengawasi perilaku manajer serta menekan perilaku oportunistik manajemen yang berpotensi menimbulkan risiko akibat praktik TA. Investor institusional cenderung menghindari risiko yang mungkin timbul tersebut karena mempertimbangkan dampak negatif terhadap nilai perusahaan dan keberlanjutan investasi mereka. Hal tersebut konsisten dengan penelitian [34] yang menemukan adanya pengaruh negatif antara kepemilikan saham oleh institusi dengan upaya TA. Secara umum institusi pemilik perusahaan memiliki pemahaman terkait pajak dan

risiko perpajakan yang mungkin terjadi jika melakukan TA. Dengan demikian dapat mendorong manajemen mengurangi praktik TA.

4.3 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Tax Avoidance*

Variabel *public ownership* menghasilkan koefisien regresi negatif sebesar 0,002 dengan signifikansi $p = 0,473 > 0,05$ sehingga hipotesis 3 (H_3) ditolak. Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap TA. Hasil ini menunjukkan bahwa arah hubungan tersebut sejalan dengan teori agensi, bahwa muncul potensi konflik kepentingan antara pihak manajemen (*agent*) dengan pemegang saham publik (*principal*) akibat perbedaan tujuan. Manajemen mungkin dapat terdorong melakukan praktik *tax avoidance* guna memperoleh keuntungan. Namun, dengan adanya kepemilikan publik dapat mengurangi asimetri informasi dan mendorong peningkatan transparansi. Dalam penelitian ini, besarnya kepemilikan oleh publik tidak berpengaruh signifikan terhadap TA.

Pada kepemilikan publik, kekuatan monitoring terhadap manajemen perusahaan kurang efektif, publik kurang berpengaruh pada perilaku manajemen dalam praktik TA. Selain itu, berdasarkan sampel pada penelitian ini publik termasuk pemegang saham non pengendali, sehingga pengaruh publik dalam pengambilan keputusan relatif kecil, publik hanya turut dengan kebijakan yang diambil perusahaan. Kepemilikan publik tidak dapat menekan manajemen dalam mengambil keputusan. Kepemilikan publik yang tidak agresif cenderung mengikuti rencana manajemen asalkan tetap mendapatkan keuntungan [35] Temuan ini mendukung studi oleh [36] yang hasilnya kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik TA di Indonesia.

4.4 Moderasi Profitabilitas dalam Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji regresi moderasi MANO*PROF menghasilkan koefisien regresi negatif sebesar 0,002 dan tingkat signifikansi $p = 0,036 < 0,05$, artinya bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh negatif *managerial ownership* terhadap TA, sehingga hipotesis 4 (H_4) diterima. Manajer merupakan agen yang juga bertindak sebagai pemegang saham. Adanya kepemilikan saham dalam perusahaan menyebabkan manajer memiliki kepentingan dalam kesejahteraan perusahaan jangka panjang yang lebih besar. Oleh sebab itu, manajer cenderung meminimalkan penghindaran pajak yang berlebihan [37]. Dalam hal ini, ketika tingkat profitabilitas meningkat, manajer terdorong untuk menjaga reputasi kinerja perusahaan dan mempertahankan nilai perusahaan, sehingga manajer cenderung menurunkan praktik TA yang berisiko. Berdasarkan hal tersebut, dengan profitabilitas tinggi dan *managerial ownership* yang besar, manajer semakin berhati-hati dalam menyusun strategi pajak perusahaan, sehingga tingkat *tax avoidance* dapat menurun.

4.5 Moderasi Profitabilitas dalam Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji regresi moderasi INSO*PROF menghasilkan koefisien regresi arahnya negatif 0,113 dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, dengan demikian hipotesis 5 (H_5) diterima. Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh negatif antara *institutional ownership* dan profitabilitas. Ketika profitabilitas tinggi, peran pengawasan dari pemilik institusional menjadi semakin efektif. Institusi pemegang saham akan mengawasi kinerja manajemen lebih ketat, dan mendorong manajemen agar menghindari strategi pajak agresif yang berpotensi meningkatkan risiko dan merugikan pemegang saham dalam jangka panjang. Dalam situasi ini, ketika profitabilitas tinggi, pengawasan dari pemilik institusional menjadi semakin meningkat, sehingga pengaruh negatif *institutional ownership* terhadap TA menjadi lebih kuat. Temuan ini konsisten dengan penelitian [38] bahwa meningkatnya kinerja laba, menyebabkan semakin tinggi pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik TA di suatu perusahaan.

4.6 Moderasi Profitabilitas dalam Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji regresi moderasi PUBO*PROF menghasilkan koefisien regresi positif 0,021 dengan tingkat signifikansi $p = 0,389 > 0,05$ yang mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh *public ownership* terhadap TA, sehingga hipotesis 6 (H_6) ditolak. Investor publik sebagai

investor non-pengendali cenderung tidak memiliki kekuatan kontrol langsung terhadap perusahaan. Ketika perusahaan memperoleh laba besar maupun kecil pemegang saham publik cenderung tetap pasif dan tidak cukup berperan dalam mengawasi atau mengendalikan kebijakan pajak yang dilakukan manajemen. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi investor publik dalam mengintervensi kebijakan manajemen terkait penghindaran pajak. Profitabilitas perusahaan tidak mendorong pemegang saham publik menjadi lebih aktif dalam melakukan pengawasan, sehingga efek interaksi variabel moderasi (profitabilitas) tidak signifikan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, studi ini menyimpulkan bahwa *institutional ownership* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap TA. Artinya, dengan meningkatnya saham yang dimiliki institusi, maka kecenderungan perusahaan melakukan TA semakin menurun demi menghindari resiko yang mungkin lebih besar. Sedangkan *managerial ownership* dan *public ownership* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap TA. Kepemilikan oleh manajemen belum cukup kuat dalam menciptakan keselarasan kepentingan manajer dengan pemegang saham terkait strategi pajak perusahaan. Sementara itu, investor publik memiliki keterbatasan informasi dan minim keterlibatan dalam pengambilan keputusan, sehingga tidak mampu mempengaruhi kebijakan perusahaan terkait TA. Selain itu, hasil penelitian mengindikasikan bahwa profitabilitas dapat memperkuatkan hubungan negatif *managerial ownership* dan *institutional ownership* terhadap *tax avoidance*. Ketika profitabilitas perusahaan tinggi, pengaruh kepemilikan manajerial dan institusional dalam penurunan *tax avoidance* menjadi lebih kuat. Namun profitabilitas tidak mempengaruhi pemegang saham publik dalam mendorong maupun mencegah praktik *tax avoidance*. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi literatur *tax avoidance* dan *corporate governance* dengan memperluas penerapan teori agensi dalam konteks kebijakan perpajakan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas struktur kepemilikan sebagai mekanisme pengendalian tidak selalu bersifat langsung, melainkan dipengaruhi oleh kondisi profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan kontinjensi dalam menjelaskan perilaku *tax avoidance*.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi regulator untuk memperkuat pengawasan dan transparansi perpajakan. Bagi investor institusional, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran pengawasan aktif terhadap kebijakan manajer, termasuk kebijakan perpajakan. Sementara itu, bagi manajemen perusahaan, temuan ini menekankan perlunya pengambilan keputusan pajak yang mempertimbangkan tata kelola dan keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan bagi studi di masa mendatang. Pertama, nilai *Adjusted R-square* sebesar 21,10%, artinya kemampuan model ini dalam mempengaruhi variabel dependen masih kecil, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Kedua, lingkup sampel penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor manufaktur selama 3 tahun terakhir. Ketiga, penelitian ini hanya terfokus pada ETR sebagai proksi penghindaran pajak. Oleh sebab itu, untuk studi di masa mendatang dapat menambah variabel diluar model ini yang dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan menambah sampel yang lebih luas. Terakhir, studi di masa depan dapat menggunakan proksi *tax avoidance* yang lain seperti *Book Tax Difference* (BTD) dan *Cash ETR*, agar dapat membandingkan hasil penelitian antara satu pengukuran dengan pengukuran yang lainnya.

REFERENSI

- [1] H. Paleka, G. Karanović, and D. Badulescu, "Tax Compliance Determinants: Empirical Evidence From Croatia," *Technological and Economic Development of Economy*, vol. 28, no. 6, pp. 1915–1932, Dec. 2022, doi: 10.3846/tede.2022.18130.
- [2] N. Cahyonowati, D. Ratmono, and A. Juliarto, "The Moderating Role of Social Norms on Tax Compliance Model: A Laboratory Experimental Evidence in Indonesia," *Contemporary Economics*, vol. 16, no. 4, pp. 410–423, Dec. 2022, doi: 10.5709/ce.1897-9254.491.
- [3] J. T. P. Manurung, "Praktik Penghindaran Pajak di Indonesia," Feb. 2020.
- [4] F. Faradina, "Jangan jadi Penggemplang Pajak," 2024.
- [5] M. Wildan, "Survei Word Bank Catat 1 dari 4 Perusahaan Indonesia Mengelak Pajak," 2024.
- [6] N. Hassan, M. H. Masum, and J. B. Sarkar, "Ownership Structure And Corporate Tax Avoidance: Evidence From The Listed Companies Of Bangladesh," *Polish Journal of Management Studies*, vol. 25, no. 1, pp. 147–161, Jun. 2022, doi: 10.17512/pjms.2022.25.1.09.
- [7] S. Gaaya, N. Lakhali, and F. Lakhali, "Does family ownership reduce corporate tax avoidance? The moderating effect of audit quality," *Managerial Auditing Journal*, vol. 32, no. 7, pp. 731–744, Sep. 2017, doi: 10.1108/MAJ-02-2017-1530.
- [8] N. Wongsinhirun, P. Chatjuthamard, P. Chintrakarn, and P. Jiraporn, "Tax avoidance, managerial ownership, and agency conflicts," *Financ Res Lett*, vol. 61, p. 104937, Mar. 2024, doi: 10.1016/j.frl.2023.104937.

- [9] P. A. Darsani and I. M. Sukartha, "The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance," 2021. [Online]. Available: www.ajhssr.com
- [10] Hidayatullifa, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Pemoderasi," Universitas Mercu Buana, Jakarta, 2025.
- [11] V. Ongsakul, S. Treepongkaruna, and P. Jiraporn, "Shifting outbound: the role of managerial ownership in cross-border tax strategies," *Journal of Accounting Literature*, Jun. 2025, doi: 10.1108/JAL-01-2025-0012.
- [12] M. Masripah, D. Ariefiara, S. Widyastuti, M. M. Marzuki, M. Syukur, and M. Zakaria, "Behavior of Managerial Ownership and Government Ownership toward Tax Avoidance in Indonesia and Malaysia," *Studies in Business and Economics*, vol. 20, no. 2, pp. 5–22, Aug. 2025, doi: 10.2478/sbe-2025-0022.
- [13] Y. Jiang, H. Zheng, and R. Wang, "The effect of institutional ownership on listed companies' tax avoidance strategies," *Appl Econ*, vol. 53, no. 8, pp. 880–896, 2021, doi: 10.1080/00036846.2020.1817308.
- [14] Y. Reswita, S. Lukman, R. Febrianto, and F. Adrianto, "Tax Avoidance on Institutional Ownership: Case Study of Banking Companies in Indonesian Capital Market," *Tax Avoidance on Institutional Ownership: Case Study of Banking Companies in Indonesian Capital Market*, vol. 19, pp. 188–198, 2024.
- [15] A. Pratiwi and Urwanto, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan Dan Green Accounting Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, vol. 8, no. 3, pp. 3249–3264, Jun. 2025, doi: 10.31539/costing.v8i3.14110.
- [16] N. Yusri, S. Wibawani, W. Astuti, D. Irawan, and A. Juanda, "Ownership Structure And Tax Avoidance: Empirical Study On Manufacturing Companies," 2022, doi: 10.21070/jbmp.v8vi2.1596.
- [17] S. M. Widyastuti, I. Meutia, and A. B. Candrakanta, "The Effect of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. Integrated Journal of Business and Economics," *Integrated Journal of Business and Economics*, vol. 5, no. 3, p. 193, Oct. 2021, doi: 10.33019/ijbe.v5i3.334.
- [18] A. Andora, F. Poernamawatie, D. Orbaningsih, R. H. Hertanto, and N. D. Pitalokasari, "Profitability as Mediator in Tax avoidance: Evidence from Indonesian Financial Sector," *Jurnal Akuntansi*, vol. 15, no. 2, pp. 171–185, Jun. 2025, doi: 10.33369/jakuntansi.15.2.171-185.
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv, 2023.
- [20] P. V. Thayyib, "Tax avoidance strategies under radar: policy considerations on U.S. multinational corporations operating in emerging markets," *Cogent Business & Management*, vol. 12, no. 1, Dec. 2025, doi: 10.1080/23311975.2025.2507236.
- [21] Murtina, S. Wendy, E. P. Wirmie, and R. Yustien, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (studi Empiris Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019) ," *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, vol. 17, no. 2, pp. 47–66, 2022.
- [22] W. Rahmawati and A. Rohman, "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Tunneling," *Owner*, vol. 8, no. 3, pp. 2634–2649, Jun. 2024, doi: 10.33395/owner.v8i3.2275.
- [23] Febri and F. Fauziah, "Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Public Ownership, dan Loan to Deposit Ratio," 2021. [Online]. Available: <http://www.idx.co.id>
- [24] Y. Hendayana, M. Arief Ramdhany, A. S. Pranowo, R. Abdul Halim Rachmat, and E. Herdiana, "Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated by size of firm in LQ45 companies," *Cogent Business & Management*, vol. 11, no. 1, Dec. 2024, doi: 10.1080/23311975.2024.2371062.
- [25] D. Ferdianti and Riswan, "Analisis Faktor Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, vol. 5, no. 3, pp. 1573–1586, Feb. 2024, doi: 10.47467/elmal.v5i3.774.
- [26] B. Alkausar, Y. Nugroho, A. Qomariyah, and A. Prasetyo, "Corporate tax aggressiveness: evidence unresolved agency problem captured by theory agency type 3," *Cogent Business & Management*, vol. 10, no. 2, Dec. 2023, doi: 10.1080/23311975.2023.2218685.
- [27] A. T. Basuki and N. Parwoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EViews*. Yogyakarta: Rajawali Pers, 2016.
- [28] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [29] S. K. Ratih and A. Fitria, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Astri Fitria Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya," 2024.
- [30] B. Situmorang and V. Anastasia, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur," *Realible Accounting Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 20–35, Aug. 2021, doi: 10.36352/raj.v1i1.132.
- [31] S. Saida Rahma and . M., "Managerial Ownership and Managerial Ability on Tax Avoidance: Moderating Role of Firm Size," *KnE Social Sciences*, Jul. 2024, doi: 10.18502/kss.v9i20.16495.
- [32] R. Benkraiem, F. Lakhali, and A. Slama, "How does the heterogeneity of institutional investors influence corporate tax avoidance? The moderating role of family ownership," *International Journal of Managerial Finance*, vol. 20, no. 5, pp. 1144–1169, Oct. 2024, doi: 10.1108/IJMF-11-2022-0501.
- [33] C. Chen and Y. Li, "The Impact of Institutional Ownership on Corporate Tax Avoidance in China: An Empirical Test Using Quantile Regression," *Discrete Dyn Nat Soc*, vol. 2025, no. 1, Jan. 2025, doi: 10.1155/ddns/9924040.
- [34] E. Susilawati and D. Tarmidi, "The Influence of Institutional Ownership and Foreign Ownership on Tax Avoidance with Audit Quality as a Moderation Variable," *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, vol. 24, no. 5, pp. 1–11, Mar. 2024, doi: 10.9734/ajeba/2024/v24i51286.
- [35] B. Dinda *et al.*, "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tax Deduction Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, vol. 4, no. 2, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi>

- [36] W. Rakayana, M. Sudarma, and R. Rosidi, "structure of company ownership and tax avoidance in Indonesia," *International research journal of management, IT and social sciences*, vol. 8, no. 3, May 2021, doi: 10.21744/irjmis.v8n3.1696.
- [37] B. E. Martiana and W. Husnaini, "The Effect of Managerial Ownership on Tax Avoidance with Firm Size as a Moderating Variable," *International Journal of Business and Quality Research*, vol. 02, no. 01, pp. 188–206, 2024.
- [38] A. N. Karunia *et al.*, "Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance: Peran Moderasi Kinerja Laba," 2024.